

## **Pelatihan *professional English for educators* untuk meningkatkan *world-class teaching competences* bagi guru SMPN 9 Payakumbuh**

**Melda Mahniza<sup>1</sup>, Rahmi Oktarina<sup>2</sup>, Fani Keprila Prima<sup>3</sup>, Indra Saputra<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

<sup>2</sup>Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

<sup>3</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Penulis korespondensi : Melda Mahniza

E-mail : meldamahniza@fpp.unp.ac.id

Diterima: 26 September 2025 | Direvisi: 29 November 2025 | Disetujui: 29 November 2025 | Online: 30 November 2025  
© Penulis 2025

### **Abstrak**

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut guru memiliki kompetensi yang adaptif, termasuk penguasaan bahasa Inggris profesional untuk mengakses sumber belajar global dan mengadopsi inovasi pembelajaran internasional. Namun, guru di SMPN 9 Payakumbuh masih menghadapi keterbatasan dalam menguasai bahasa Inggris pedagogik, sehingga berdampak pada rendahnya pemanfaatan referensi global dan kurangnya adaptasi desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi Z. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan *world-class teaching competences* guru melalui Pelatihan *Professional English for Educators (PEE)*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 25–26 Juli 2025 dengan 20 guru sebagai peserta pelatihan. Metode kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan difokuskan pada dua aspek utama yaitu peningkatan kemampuan memahami teks akademik, menyusun instruksi pembelajaran dalam bahasa Inggris, serta pemanfaatan teknologi berbasis *Artificial Intelligence (AI)* seperti Grammarly dan ChatGPT untuk mendukung pengembangan materi dan evaluasi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dalam penggunaan bahasa Inggris profesional, kepercayaan diri dalam berkomunikasi di kelas, serta keterampilan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran. Meskipun masih terdapat kendala waktu praktik dan kelancaran berbicara, pelatihan ini telah memberikan fondasi awal yang kuat bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pengajaran berstandar global. Kegiatan ini disarankan untuk dilanjutkan melalui pendampingan berkelanjutan serta pengembangan komunitas belajar internal agar manfaatnya lebih luas dan berkesinambungan.

**Kata Kunci:** AI; competence; educators; pembelajaran; professional english.,

### **Abstract**

The development of 21st-century education requires teachers to possess adaptive competencies, including professional English proficiency that enables them to access global learning resources and adopt international instructional innovations. However, teachers at SMPN 9 Payakumbuh still face limitations in mastering pedagogical English, which has resulted in the low utilization of global references and limited adaptation of instructional designs that align with the needs of Generation Z learners. This community service program aims to enhance teachers' world-class teaching competences through the Professional English for Educators (PEE) Training. The program was implemented on 25–26 July 2025 and involved 20 teachers as participants. The implementation consisted of several stages, namely socialization, training, technology application, mentoring, and evaluation. The training focused on two main aspects: improving teachers' ability to comprehend academic texts and develop instructional guidelines in English, as well as utilizing Artificial Intelligence (AI)-based tools such as Grammarly and ChatGPT to support the development of teaching materials and learning assessments.

The results indicate improvements in teachers' understanding of professional English, confidence in classroom communication, and skills in using digital technologies to support teaching and learning. Although challenges remained—particularly limited practice time and fluency in speaking—the training provided a strong initial foundation for teachers to enhance their global-standard teaching competence. It is recommended that this program be continued through sustained mentoring and the establishment of internal learning communities to ensure broader and long-term benefits.

**Keywords:** AI; competence; educators; learning; professional english.

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang adaptif, terutama dalam menguasai keterampilan bahasa asing dan pemanfaatan teknologi digital (Nurhidayat et al., 2024; Risna, n.d.; Yeni & Can, 2022). Salah satu kompetensi penting bagi pendidik adalah kemampuan menggunakan bahasa Inggris profesional (*Professional English for Educators*), karena bahasa ini menjadi pintu utama untuk mengakses sumber belajar global, publikasi akademik, serta inovasi desain pembelajaran internasional (Bachtiar, 2021; Faez et al., 2019).

Di Kota Payakumbuh, SMPN 9 merupakan salah satu sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap transformasi kualitas pembelajaran. Selain itu, sekolah juga memiliki sejumlah potensi pendukung yang memperkuat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian. SMPN 9 Payakumbuh telah dilengkapi dengan akses internet (Wi-Fi) yang stabil sehingga memudahkan guru dalam mengakses platform digital dan sumber belajar daring. Sebagian besar guru juga telah familiar dengan penggunaan teknologi generative AI seperti Grammarly dan ChatGPT, serta memiliki kemampuan mengoperasikan smartphone dan perangkat digital lainnya. Meskipun demikian, hasil identifikasi kebutuhan bersama pihak sekolah menunjukkan bahwa guru masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa Inggris pedagogik. Keterbatasan ini berdampak pada kesulitan guru dalam mengakses literatur internasional, mengadopsi sumber belajar global, serta memahami inovasi desain pembelajaran yang sebagian besar dipublikasikan dalam bahasa Inggris.

Dampak dari kondisi tersebut adalah terbatasnya referensi global yang digunakan dalam proses pembelajaran dan masih dominannya penerapan metode konvensional yang kurang sesuai dengan gaya belajar siswa generasi Z. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterbatasan akses terhadap sumber belajar internasional dapat membatasi inovasi guru dalam mengembangkan materi ajar berbasis riset terkini (Hanifa et al., 2024; Türközü & Dinçer, 2025).

Melihat tantangan tersebut, diperlukan upaya strategis untuk memperkuat kompetensi guru, khususnya dalam pemanfaatan *Professional English for Educators* (PEE). Peningkatan kompetensi ini tidak hanya membantu guru memahami dan mengadaptasi sumber belajar global, tetapi juga memungkinkan mereka untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik abad 21.

Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk Program Multidisiplin Kemitraan Masyarakat (PMKM) melalui pelatihan PEE yang berfokus pada dua aspek utama, yaitu: (1) peningkatan keterampilan bahasa Inggris dalam konteks adopsi sumber belajar internasional, dan (2) penguatan kemampuan adaptasi inovasi desain pembelajaran global. Selain itu, pelatihan ini juga memperkenalkan pemanfaatan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI), seperti Grammarly dan ChatGPT, untuk mendukung peningkatan keterampilan bahasa Inggris guru secara lebih praktis dan efektif. Pemanfaatan AI seperti ChatGPT saat ini sudah menjadi urgensi mengingat begitu banyak manfaat yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran (Mahniza et al., 2024; Putri et al., 2025; Saputra et al., 2023).

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan *world-class teaching competences* guru SMPN 9 Payakumbuh, sehingga pembelajaran tidak hanya responsif terhadap kebutuhan lokal, tetapi juga selaras dengan perkembangan global. Lebih lanjut, program ini diharapkan

dapat menjadi model pelatihan berkelanjutan yang dapat direplikasi di sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa di Indonesia.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian akan memperkenalkan tujuan, urgensi, dan manfaat kegiatan kepada pihak sekolah mitra. Kegiatan sosialisasi ini juga menjadi forum diskusi untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris serta kendala yang mereka hadapi dalam mengakses sumber belajar global dan mengadaptasi desain pembelajaran inovatif.

Tahapan berikutnya adalah pelatihan yang dirancang untuk dilaksanakan secara intensif dalam bentuk teori dan praktik. Pelatihan ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu penguatan kompetensi *Professional English for Educators (PEE)* dan pemanfaatan teknologi berbasis *Artificial Intelligence (AI)*. Pada aspek pertama, guru akan mendapatkan materi tentang strategi memahami teks akademik, penguasaan kosakata pendidikan, serta penyusunan instruksi pembelajaran dalam bahasa Inggris. Pada aspek kedua, guru akan diperkenalkan pada pemanfaatan aplikasi digital seperti Grammarly dan ChatGPT yang dapat digunakan untuk mendukung keterampilan menulis, menyusun soal, dan mengembangkan variasi materi pembelajaran. Pelatihan dikemas dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, dan praktik terbimbing.

Setelah tahap pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan evaluasi untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh guru dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran. Guru akan didampingi dalam mengimplementasikan hasil pelatihan di kelas, sementara tim pengabdian akan melakukan evaluasi terhadap capaian kompetensi yang telah ditentukan. Sebagai upaya keberlanjutan, kegiatan ini juga akan ditindaklanjuti dengan pembentukan forum komunikasi daring sebagai media berbagi pengalaman, konsultasi, serta pemantauan implementasi berkelanjutan. Dengan metode tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkesinambungan bagi peningkatan kompetensi guru SMPN 9 Payakumbuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Kegiatan

Tahap perencanaan Program Multidisiplin Kemitraan Masyarakat (PMKM) dilaksanakan melalui proses komunikasi intensif antara Tim Pengabdian Universitas Negeri Padang dengan SMPN 9 Payakumbuh. Pertemuan koordinasi melibatkan pimpinan sekolah serta beberapa guru yang mewakili bidang studi. Tahapan perencanaan mencakup beberapa aspek seperti analisis kebutuhan pelatihan, pemilihan peserta pelatihan, penentuan lokasi, jadwal, serta sasaran kegiatan.



**Gambar 1.** Koordinasi dan Perencanaan Kegiatan PMKM

Pelatihan *professional English for educators* untuk meningkatkan *world-class teaching competences* bagi guru SMPN 9 Payakumbuh

## Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

Dari hasil diskusi, dapat diidentifikasi bahwa para guru membutuhkan penguatan keterampilan Bahasa Inggris profesional, khususnya dalam konteks pendidikan. Selama ini, sebagian guru merasa masih terbatas dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk instruksi di kelas, membaca serta memahami literatur pendidikan berbahasa Inggris, dan menyusun perangkat pembelajaran sederhana dalam bahasa Inggris. Selain itu, guru juga belum terbiasa memanfaatkan teknologi digital seperti Grammarly dan ChatGPT untuk mendukung peningkatan keterampilan bahasa. Kebutuhan tersebut dipandang penting karena kemampuan Bahasa Inggris profesional merupakan salah satu Upaya untuk mencapai kompetensi guru berkelas dunia (*world-class teaching competences*). Oleh karena itu, pelatihan ini difokuskan pada dua hal utama, yakni peningkatan keterampilan Professional English for Educators dan penguasaan teknologi berbasis AI sebagai sarana penunjang.

## Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan adalah guru SMPN 9 Payakumbuh sebanyak 20 guru yang berasal dari berbagai mata pelajaran. Pemilihan peserta dilakukan oleh pihak sekolah dengan mempertimbangkan keterwakilan semua bidang studi, serta kesiapan untuk mengikuti pelatihan secara penuh. Para peserta diharapkan tidak hanya memperoleh manfaat pribadi, tetapi juga menjadi agen perubahan di sekolah dengan mengimplementasikan hasil pelatihan pada proses pembelajaran masing-masing.

## Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di kelas dan laboratorium komputer SMPN 9 Payakumbuh. Kelas digunakan untuk sesi teori dan diskusi, sedangkan laboratorium komputer dimanfaatkan untuk praktik penggunaan teknologi digital seperti Grammarly dan ChatGPT. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan fasilitas yang memadai, termasuk komputer, proyektor, serta akses internet.

## Jadwal Pelatihan

Waktu pelaksanaan program ditetapkan pada tanggal 25–26 Juli 2025, dengan durasi kegiatan selama dua hari. Jadwal ini dipilih agar tidak bertabrakan dengan agenda belajar reguler di sekolah, serta sesuai dengan kesiapan tim pelaksana. Dalam rancangan kegiatan, hari pertama difokuskan pada pemaparan materi dan pengenalan konsep, sementara hari kedua lebih menekankan pada praktik peserta.

## Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi profesional guru SMPN 9 Payakumbuh dalam penggunaan Bahasa Inggris untuk kebutuhan pembelajaran dan komunikasi akademik. Guru diharapkan mampu menguasai keterampilan dasar seperti membaca literatur berbahasa Inggris, menulis instruksi pembelajaran, menyusun perangkat ajar sederhana, serta berkomunikasi lisan dalam konteks kelas. Selain itu, sasaran lain adalah membekali guru dengan keterampilan memanfaatkan teknologi digital berbasis AI sebagai pendukung proses peningkatan kemampuan bahasa.

## Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan *Professional English for Educators (PEE)* untuk Meningkatkan *World-class teaching competences* bagi Guru SMPN 9 Payakumbuh berlangsung selama dua hari, yakni pada tanggal 25–26 Juli 2025 di aula dan laboratorium komputer SMPN 9 Payakumbuh. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru dari berbagai bidang studi dengan penuh antusiasme. Pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa tahapan seperti pembukaan kegiatan, penyampaian materi dan diskusi, demonstrasi dan praktik peserta, diskusi dan tanya jawab, serta penutupan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

## Pembukaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dibuka secara resmi di aula SMPN 9 Payakumbuh. Acara pembukaan dipandu oleh Master of Ceremony (MC) yang memperkenalkan susunan acara dan narasumber pelatihan. Kepala Sekolah SMPN 9 Payakumbuh memberikan sambutan hangat, menyampaikan apresiasi atas kerjasama yang terjalin dengan Universitas Negeri Padang, serta menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui penguasaan Bahasa Inggris profesional.

Sambutan berikutnya disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian, Melda Mahniza, M.Pd., yang menjelaskan tujuan kegiatan, alur pelatihan, serta harapan agar peserta dapat menerapkan hasil pelatihan di kelas masing-masing. Ketua tim juga menyampaikan apresiasi terhadap antusias luar biasa dari peserta pelatihan.



Gambar 2. Ketua Tim PMKM Memberikan Sambutan Kegiatan

## Penyampaian Materi dan Diskusi

Sesi inti kegiatan terdiri dari penyampaian materi oleh narasumber yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Pada hari pertama, narasumber pertama yaitu Melda Mahniza, M.Pd. menyampaikan materi mengenai konsep Professional English for Educators. Fokus utama adalah penguasaan kosakata akademik, strategi membaca teks pendidikan berbahasa Inggris, serta penyusunan instruksi pembelajaran dalam bahasa Inggris. Selain itu, para peserta diberi kesempatan untuk mencoba menulis instruksi pembelajaran dan mengadaptasi teks akademik ke dalam bahasa yang lebih sederhana. Diskusi berlangsung aktif, di mana guru bertanya tentang cara menyesuaikan tingkat bahasa dengan karakteristik siswa SMP.



Gambar 3. Narasumber Pertama Menyampaikan Materi Pelatihan

Selanjutnya, pada hari kedua, materi disampaikan oleh narasumber kedua yaitu Feriantano Sundang Pranata, S.Pd., M.Kom. Materi difokuskan pada pemanfaatan teknologi digital berbasis AI. Narasumber memperkenalkan penggunaan Grammarly untuk membantu guru memperbaiki tata

Pelatihan *professional English for educators* untuk meningkatkan *world-class teaching competences* bagi guru SMPN 9 Payakumbuh

bahasa dan gaya penulisan dalam Bahasa Inggris, serta ChatGPT sebagai sarana latihan menulis, menyusun soal latihan, hingga menghasilkan contoh dialog kelas. Dalam sesi ini, peserta diajak praktik langsung di laboratorium komputer. Masing-masing guru diminta mencoba menulis teks instruksi pembelajaran, kemudian diperiksa dengan Grammarly. Selanjutnya, peserta berdiskusi dengan ChatGPT untuk menghasilkan variasi soal latihan berbahasa Inggris. Narasumber menekankan pentingnya sikap kritis dalam memanfaatkan teknologi, sehingga guru tetap berperan sebagai editor utama dalam memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa.

### Demonstrasi dan Praktik Peserta

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik. Pada hari pertama, guru-guru mempraktikkan cara membuka kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menutup kelas dengan menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, guru juga mempraktikkan penyusunan materi sederhana dalam Bahasa Inggris. Pada hari kedua, praktik berlanjut dengan penggunaan Grammarly dan ChatGPT untuk mengembangkan soal evaluasi atau dialog kelas. Peserta tampak antusias mencoba aplikasi digital tersebut dan beberapa guru mengakui bahwa teknologi ini membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris.



Gambar 4. Peserta Pelatihan Mendemonstrasikan Materi Pelatihan

### Diskusi dan Tanya Jawab

Setiap sesi pelatihan diakhiri dengan diskusi terbuka. Peserta banyak menanyakan strategi praktis agar penggunaan bahasa Inggris dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMP, serta cara memadukan materi bilingual tanpa mengurangi efektivitas pembelajaran. Diskusi ini memperkaya wawasan peserta dan mempertegas manfaat pelatihan bagi kebutuhan guru di kelas.



Gambar 5. Diskusi dan Pendampingan Peserta

### Penutup Kegiatan

Pelatihan diakhiri dengan refleksi bersama. Beberapa guru menyampaikan kesan positif, terutama karena pelatihan tidak hanya memberi pengetahuan teoretis, tetapi juga melibatkan praktik

langsung yang aplikatif. Ketua Tim Pengabdian menegaskan kembali harapan agar peserta dapat mengimplementasikan hasil pelatihan secara berkelanjutan.

### Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan menunjukkan pelatihan berhasil meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif guru di SMPN 9 Payakumbuh. Antusiasme guru sepanjang sesi menunjukkan adanya motivasi internal untuk meningkatkan kompetensi profesional, terutama dalam penguasaan bahasa Inggris dan literasi digital. Temuan ini sesuai dengan hasil program pelatihan yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2025) di Makassar, di mana workshop peningkatan kompetensi dan pemanfaatan teknologi dalam kurikulum terbukti meningkatkan keterlibatan guru.

Dari segi penguasaan materi, guru menunjukkan kemajuan dalam kemampuan menggunakan bahasa Inggris dasar untuk pengajaran: membuka kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menutup kelas, serta mulai mencoba menyampaikan materi pembelajaran sederhana dalam bahasa Inggris. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris bagi guru efektif dalam memperkuat kompetensi pedagogik lintas bahasa.

Selanjutnya, pelatihan juga mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi berbasis AI dalam penyusunan materi ajar dan evaluasi. Banyak peserta yang mulai menggunakan aplikasi seperti Grammarly untuk mengevaluasi tulisan dan mencoba menggunakan ChatGPT untuk membuat variasi soal latihan atau dialog kelas. Hal ini selaras dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Tertiaavini et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan AI bagi guru efektif meningkatkan literasi digital dan kemampuan membuat perangkat ajar mandiri.

Temuan positif ini sejalan pula dengan studi Yulin & Danso, (2025) mengenai kesiapan pedagogis guru menghadapi inovasi digital yaitu meskipun banyak guru mengenali manfaat alat digital, keberhasilan integrasi teknologi tergantung pada pelatihan yang fokus dan dukungan kelembagaan. Meski demikian, tantangan tetap muncul. Beberapa guru masih merasa kurang percaya diri berbicara dalam bahasa Inggris secara lisan di kelas. Kondisi ini menjadi sebuah hambatan yang umum ketika guru kurang memiliki lingkungan praktik bahasa Inggris nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan intensif saja belum cukup; dibutuhkan pendampingan lanjutan dan praktik berkelanjutan untuk memupuk keberanian dan kelancaran bahasa.

Keterbatasan waktu pelatihan juga menjadi catatan penting. Sebagian guru belum maksimal dalam mengembangkan kompetensi Bahasa Inggris pedagogik yang komprehensif. Pengalaman dari kegiatan pengabdian serupa menunjukkan bahwa meskipun pelatihan singkat efektif untuk pengenalan, untuk menginternalisasi teknologi dan bahasa secara mendalam diperlukan periode pendampingan dan penerapan jangka panjang (Firmansyah et al., 2025).

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran, keterampilan dasar, dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan Bahasa Inggris profesional, sekaligus memperkenalkan mereka pada teknologi digital sebagai alat bantu. Pelatihan ini dapat dikatakan sebagai langkah awal yang strategis menuju peningkatan kompetensi guru SMPN 9 Payakumbuh dalam mencapai standar pengajaran berkelas dunia (*world-class teaching competences*).

### Pendampingan dan Tindak Lanjut

Pendampingan dan tindak lanjut merupakan komponen penting dalam memastikan keberlanjutan hasil Pelatihan Professional English for Educators (PEE). Dalam konteks pengembangan profesional guru, berbagai penelitian menegaskan bahwa pelatihan tanpa pendampingan lanjutan sering kali tidak menghasilkan perubahan praktik mengajar secara signifikan (Darling-Hammond et al., 2020). Oleh karena itu, strategi yang diterapkan dalam kegiatan ini, seperti pembentukan grup komunikasi daring dan penyusunan rencana praktik individu, menjadi langkah fundamental untuk menjamin transfer pengetahuan dari pelatihan ke praktik kelas.

Pembentukan grup WhatsApp sebagai media komunikasi dan konsultasi memberikan ruang bagi guru untuk bertanya, berbagi kendala, dan memperoleh umpan balik secara cepat. Pendekatan ini terbukti efektif dalam sejumlah program pengabdian dan penelitian sebelumnya. Misalnya, studi

Rahayu et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan platform komunikasi digital pascapelatihan memudahkan pendidik dalam mendapatkan dukungan teknis dan pedagogis, sehingga keterampilan baru lebih mudah diinternalisasi. Demikian pula, penelitian Alpusari & Putra, (2017) menemukan bahwa kelompok belajar digital berkontribusi pada peningkatan keberanian guru dalam mencoba strategi baru di kelas, termasuk penggunaan bahasa Inggris dan teknologi pembelajaran.

Selain dukungan daring, penyusunan rencana tindak lanjut individu (action plan) oleh para guru menjadi elemen kunci yang memperkuat implementasi hasil pelatihan. Strategi ini sejalan dengan temuan penelitian Wahyuni et al., (2024), yang menyatakan bahwa guru yang merancang rencana aksi pascapelatihan cenderung memiliki tingkat konsistensi lebih tinggi dalam menerapkan keterampilan baru di kelas. Dalam kegiatan PEE ini, guru yang menyusun rencana penggunaan instruksi kelas berbahasa Inggris sebanyak dua kali seminggu atau menyusun latihan bilingual menunjukkan kesiapan untuk mengadopsi praktik baru secara terstruktur.

Upaya mendorong guru untuk membentuk komunitas belajar internal juga sejalan dengan rekomendasi literatur terkini. Komunitas praktik (*community of practice*) terbukti menjadi sarana efektif untuk mempertahankan semangat belajar kolektif guru, berbagi praktik baik, dan mengatasi hambatan implementasi inovasi pembelajaran (Setyasaki et al., 2025). Dalam konteks peningkatan kompetensi pedagogik, penelitian Prasetyani & Ati, (2024) menunjukkan bahwa komunitas belajar guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik sekaligus menumbuhkan rasa saling mendukung antarpendidik, terutama ketika diperkuat dengan diskusi rutin dan refleksi praktik.

Melalui rangkaian pendampingan dan tindak lanjut ini, diharapkan keterampilan Professional English for Educators yang telah diperoleh tidak hanya menjadi pengetahuan pasif, tetapi benar-benar terimplementasi secara konsisten. Dengan demikian, pelatihan ini dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di SMPN 9 Payakumbuh menuju standar pengajaran berkelas dunia.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan *Professional English for Educators* (PEE) di SMPN 9 Payakumbuh secara keseluruhan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam penggunaan bahasa Inggris profesional untuk kebutuhan pembelajaran. Guru menunjukkan capaian pada kemampuan memahami teks akademik, menyusun instruksi pembelajaran sederhana, serta berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam konteks pembelajaran di kelas. Selain itu, peserta juga mengalami peningkatan kemampuan dalam konteks pemanfaatan aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) seperti Grammarly dan ChatGPT yang membantu dalam penyusunan materi ajar, evaluasi, serta pengembangan variasi soal berbahasa Inggris.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri guru dalam menggunakan bahasa Inggris, baik dalam komunikasi kelas maupun dalam mengakses referensi global. Capaian ini menjadi modal penting untuk mewujudkan *world-class teaching competences* di sekolah mitra. Meskipun masih terdapat kendala dalam kelancaran berbicara dan keterbatasan waktu praktik, kegiatan ini telah memberikan pondasi awal yang kuat untuk mendukung keberlanjutan peningkatan kompetensi guru melalui pendampingan dan tindak lanjut.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang atas dukungan dan pendanaan kegiatan ini melalui kontrak nomor 2483/UN35.15/PM/2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada pihak SMPN 9 Payakumbuh yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dengan menyediakan tempat, sarana, serta dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alpusari, M., & Putra, R. A. (2017). Peran kelompok belajar (pokjar) dalam meningkatkan efikasi diri guru-guru SD. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 1–15.
- Bachtiar, B. (2021). Professional teaching and learning effectiveness: A case of English Language teaching in Indonesia. *International Journal of Education*, 14(1), 11–18. <https://doi.org/10.17509/ije.v14i1.25533>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Faez, F., Karas, M., & Uchihara, T. (2019). Connecting language proficiency to teaching ability: A meta-analysis. *Language Teaching Research*, 25(5), 754–777. <https://doi.org/10.1177/1362168819868667>
- Firmansyah, J., Rika, R., Nadiyyah, K., & Handayani, R. S. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Fisika SMA Provinsi Banten Melalui Pelatihan Pemanfaatan Artificial intelligence (AI) Dalam Pembelajaran. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 60–76. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i2.502>
- Hanifa, R., Yusuf, F. N., Yusra, S. R., & Suherdi, D. (2024). Adapting EFL materials and its influences on Indonesia secondary school students' language learning. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9(69), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00297-7>
- Mahniza, M., Sari, R. E., Suci, P. H., Saputra, I., & Putri, E. Y. (2024). AI-Driven Learning : Mediating and Moderating Dynamics in Self-Regulated Learning. *Journal of Educational Science and Technology*, 10(3), 229–241. <https://doi.org/10.26858/est.v10i3.68254>
- Nurhidayat, E., Mujiyanto, J., Yuliasri, I., & Hartono, R. (2024). Technology integration and teachers' competency in the development of 21st-century learning in EFL classroom. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(2), 342–349. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21069>
- Prasetyani, K., & Ati, L. L. (2024). Implementasi Komunitas Belajar Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora Dan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.70277/jhpi.v1i1.2>
- Putri, E. Y., Saputra, I., Afniyan, W., Oktarina, R., Kurniawan, A., Kusumastuti, D., & Susilawati, S. (2025). The interplay of cognitive and personal attributes in shaping divergent thinking: Mediating role of teaching behaviour and moderating effect of AI adoption. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13652-z>
- Rahayu, R., Nur'iva, M. I., Agussalim, A., Tohamba, C. P., & Bakri, R. A. (2025). Penguatan Kapasitas Guru melalui Workshop Pemanfaatan Teknologi dalam Implementasi Kurikulum. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1080–1089. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i4.2601>
- Risna, E. (n.d.). The Urgency of 21st Century Teacher Competencies in Facing Educational Challenges in the Digital Era (Case Study at SMK Al-Wafa Boarding School Ciwidey). *Edusentris*, 11(2), 55–72.
- Saputra, I., Astuti, M., Sayuti, M., & Kusumastuti, D. (2023). Integration of Artificial Intelligence in Education: Opportunities, Challenges, Threats and Obstacles. A Literature Review. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 12(4), 1590–1600. <https://doi.org/10.33022/ijcs.v12i4.3266>
- Setyasari, G. E., Sutopo, A., & Fuadi, D. (2025). Pengelolaan Komunitas Belajar Guru: Tantangan dan Peluang dalam Peningkatan Profesionalisme. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2121–2130. <https://doi.org/10.58230/27454312.2075>
- Terttiaavini, T., Heryati, A., Cahyani, S., Putri, I. P., Saputra, T. S., & Lesfandra, L. (2025). Peningkatan Kompetensi Digital Guru SMA melalui Pelatihan Pemanfaatan AI dan ChatGPT dalam Pembelajaran Interaktif. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1930–1940. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.13692>
- Türközü, T., & Dinçer, S. (2025). Investigation of teachers' instructional material development literacy in terms of knowledge and perception. *Discover Education*, 4(1), 339. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00823-w>
- Wahyuni, R., Ernawatie, E., Berliani, T., Nugroho, P. J., Purnomo, W., Radiafilsan, C., & Febriyanti, L. Pelatihan professional English for educators untuk meningkatkan world-class teaching competences bagi guru SMPN 9 Payakumbuh

- (2024). Pendampingan Penyusunan Aksi Nyata Pelatihan Mandiri pada Platform Merdeka Mengajar dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Guru di Sekolah: Assisting in the Preparation of Real Action for Independent Training on the Merdeka Teaching Platform. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(11), 2059–2066. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.7912>
- Yeni, G., & Can, T. (2022). The Effect of 21st Century Skills Training on Foreign Language Teachers' Perceptions Regarding Their Educational Technology and Materials Development Competencies. *Bartin University Journal of Faculty of Education*, 11(1), 118–136. <https://doi.org/10.14686/buefad.777974>
- Yulin, N., & Danso, S. D. (2025). Assessing Pedagogical Readiness for Digital Innovation: A Mixed-Methods Study. *ArXiv Preprint ArXiv:2502.15781*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2502.15781>